



PENGUNGKAPAN LIMBAH PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Veronika Wiratna Sujarweni^{1*}, Lila Retnani²

^{1,2}Universitas Respati Yogyakarta
nana_wiratna@yahoo.com, lilaretnani@yahoo.co.id
*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, liputan media, umur perusahaan terhadap pengungkapan limbah. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan pertambangan, di Bursa Efek Indonesia (BEI), data berita limbah di media masa online. Jumlah data yang diobservasi adalah 21 perusahaan selama tahunan 2016 sampai 2018. Pengolahan data menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS. Penelitian ini menggunakan gabungan pengungkapan limbah yang telah dibuat peneliti terdahulu dan kemudian dikembangkan peneliti menggunakan kebijakan pemerintah tentang limbah, jumlah pengungkapan terdiri dari 45 *item* untuk limbah non B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dan B3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif liputan media, umur perusahaan terhadap pengungkapan limbah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan limbah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengungkapan limbah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, liputan media, dan umur perusahaan sebesar 28%.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, liputan media, umur perusahaan, pengungkapan limbah

Abstract

This study aims to examine the effect of company size, profitability, media coverage, and company age on waste disclosure. The research method used is quantitative methods. The data used is secondary data taken from annual reports of mining companies, on the Indonesia Stock Exchange (BEI), and waste news data in online mass media. The number of data observed was 21 companies during 2016 to 2018. Data processing used the multiple linear regression method with the help of SPSS software. This study uses a combination of waste disclosures that have been made by previous researchers and then developed by researchers using government policies on waste, the number of disclosures consists of 45 items for non-hazardous and toxic waste (hazardous and toxic) and B3. The results of this study indicate that there is a positive effect of media coverage, company age on waste disclosure in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Meanwhile, company size and profitability have no effect on waste disclosure at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Disclosure of waste at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange is influenced by variables of company size, profitability, media coverage, and company age by 28%.

Keywords: company size, profitability, media coverage, company age, waste disclosure



1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup khususnya limbah merupakan permasalahan yang dihadapi bagi semua negara. Konferensi organisasi dunia PBB di Swedia pada tahun 1972 tentang lingkungan hidup, konferensi inilah yang menjadi tonggak bagi beberapa negara untuk berkomitmen melakukan pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan industri merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang pembangunan guna meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Adapun dampak positif kegiatan industri adalah menghasilkan barang dan jasa, membuka lapangan kerja yang akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, sedangkan dampak negatifnya adalah menghasilkan limbah industri yang mencemari lingkungan dan dapat menimbulkan kerusakan sumber daya alam dan menurunnya kualitas hidup karena lingkungan hidup menjadi tercemar. Untuk itu industri wajib melakukan pengelolaan limbah dengan benar (Supraptini, 2002).

Survei yang dilakukan oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) pada tahun 2014 menyatakan bahwa permasalahan tentang lingkungan disebabkan masih sedikitnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kasus-kasus krisis lingkungan dan pengambilan tanah-tanah rakyat untuk kepentingan investasi yang berpotensi terjadinya pencemaran limbah karena didirikan industri yang tersebar dan tidak berpusat. Menurut WALHI (2014) permasalahan perusahaan di Indonesia tentang pengungkapan lingkungan harus diperhatikan, menyangkut kasus-kasus krisis lingkungan dan pengambilan tanah-tanah rakyat untuk kepentingan investasi yang berpotensi terjadinya pencemaran lingkungan karena berdirinya industry

Penelitian ini penting dilakukan karena setiap perusahaan terutama perusahaan produksi harus memiliki tanggung jawab terhadap limbah yang mereka hasilkan, tujuannya untuk menghindari kerusakan lingkungan yang akan membahayakan kesehatan masyarakat serta memperbaiki kehidupan masyarakat. Perusahaan perlu melakukan pengelolaan limbah dan mengungkapkan dalam laporan tahunan.

2. DASAR TEORI /MATERIAL DAN METODOLOGI/PERANCANGAN

Ukuran Perusahaan Dan Pengungkapan Limbah

Perusahaan yang lebih besar berada dalam tekanan untuk mengungkapkan aktivitas mereka untuk melegitimasi bisnis mereka karena perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, memiliki pengaruh yang lebih besar kepada masyarakat, memiliki pemegang saham yang mungkin peduli dengan program lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, dan laporan tahunannya lebih efisien dalam mengkomunikasikan informasi tersebut kepada stakeholder. Perusahaan yang lebih besar senantiasa terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungannya. Perusahaan yang lebih besar melakukan lebih banyak kegiatan maka berdampak lebih besar pada masyarakat membuat pemegang saham lebih peduli dengan kepentingan sosial Hackston dan Milne (1996). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan adalah penelitian Trotman dan Bradley (1981), Cowen et al. (1987), Belkaoui dan Karpik (1989), Patten (1991) (1992), Hackston dan Milne (1996), Haniffa dan Cooke (2005), Rankin et al(2011).



H1 : Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan limbah

Profitabilitas Dan Pengungkapan Limbah

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas dan pengungkapan merupakan refleksi respon sosial agar perusahaan dapat beroperasi. Dengan begitu pengungkapan tanggung jawab lingkungan hidup dipercaya sebagai pendekatan manajemen untuk mengurangi tekanan sosial dan merespon kebutuhan sosial (Hackston dan Milne, 1996). Dengan begitu pengungkapan tanggung jawab lingkungan dipercaya sebagai pendekatan manajemen untuk mengurangi tekanan sosial dan merespon kebutuhan sosial (Hackston dan Milne, 1996). Profitabilitas suatu perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi social Heinze dan Gray (1976). Penelitian vanesa Magness (2006), Ranking (2011), Reverte (2009), dan Belkaoui dan Karpik (1989) menemukan hasil yang mendukung hubungan antara pengungkapan dan profitabilitas. Maka dari itu turunlah variable independen **Profitabilitas (X2)**

H2 : Terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan limbah

Liputan Media Dan Pengungkapan Limbah

Teori legitimasi menyatakan bahwa legitimasi sebuah perusahaan dapat diperoleh melalui berbagai tindakan, termasuk melakukan komunikasi dengan berbagai stakeholder Ashforth dan Gibbs (1990). Jika perusahaan ingin mendapat kepercayaan dan legitimasi melalui kegiatan CSR, maka perusahaan harus mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingannya secara efektif. Liputan media dapat didefinisikan sebagai promosi dan publisitas (Brown, 2011). Media Exposure membutuhkan suatu maksud atau pesan yang bisa disampaikan kepada audiensnya sehingga mampu dalam membangun persepsi terhadap perusahaan dan dapat mempengaruhi bagaimana harus bertindak (Potter, 2012). Fungsi komunikasi menjadi sangat pokok dalam manajemen CSR. Pengkomunikasian CSR melalui media meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Pada pelaksanaannya, hal inilah yang menjadi bagian pada proses membangun institusi, membentuk norma yang diterima dan legitimasi praktik CSR.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bansal and Clelland (2004), Brosius dan Kepplinger (1990) menunjukkan bahwa intensitas liputan media tentang isu-isu tertentu memengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan. Penelitian Rupley et al. (2012), Bansal and Clelland (2004), Deegan, et al. (2002), reverte (2008) menunjukkan hasil ada hubungan positif liputan media tentang lingkungan terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kepercayaan serta legitimasi dari masyarakat, perusahaan senantiasa berusaha dalam menjaga reputasinya. Maka dari itu turunlah variable independen liputan media (X4)

H3 : Terdapat pengaruh positif antarliputan media terhadap pengungkapan limbah

Umur Perusahaan Dan Pengungkapan Limbah

Lama perusahaan beroperasi lebih lama cenderung memiliki kekuatan dalam hal legitimasi dengan lingkungan sekitar perusahaan bertahan dan dapat meraih simpati stakeholder memberi informasi yang dibutuhkan masyarakat. Perusahaan yang berumur lama akan semakin

Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Sumber
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.	Size = Lognatural Total aset	Trotman dan Bradley (1981), Belkaoui dan Karpik (1989), Hackston dan Milne (1996), Haniffa dan Cooke (2005)
Profitabilitas	ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Hackston dan Milne (1996), vanesa Magness (2006), Ranking (2011)
Liputan media	Environmental disclosure yang dipublikasikan secara luas oleh perusahaan secara online. Media yang digunakan untuk mengukur proksi ini adalah semua media online.	$* \frac{(e^2 - ec)}{t^2} \quad \text{if } e > c$ $** \frac{(ec - c^2)}{t^2} \quad \text{if } c > e$ $*** 0 \quad \text{if } e = c$ <p>e adalah jumlah artikel positif, c adalah jumlah artikel negatif, dan t adalah jumlah e + c. Media online</p>	Janis dan Fadner 1995; Bansal dan Clelland (2004)
Umur perusahaan	berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi.	Umur perusahaan (awal berdiri sampai tahun penelitian ini dilakukan)	Alsaeed, K. (2006:486)
Pengungkapan Limbah	Pengungkapan PLD1 (pengungkapan limbah) adalah pengungkapan perusahaan dengan melaporkan kegiatan yang berkaitan dengan limbah B3 dan non B3	Pengungkapan Limbah = $\frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor total yang diharapkan}}$	Iwan setiabudi, GRI 3 dan 4, Wiseman Charlkson Prof Djoko dan Tower Brown, Mara Voght, Umi dan Prof Djoko PP no 101 tahun 2014

3. HASIL DAN ANALIS

Statistik Deskriptif

Ringkasan statistik deskriptif yang memuat nilai minimum, maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi variabel independen dependen selama periode 2016-2018. Berikut ini adalah data panel tahun pertama dengan tahun ketiga.

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	4,65	17,32	14,1268	1,94532
Profitabilitas	-0,420	0,460	0,03302	0,120076
Liputan media	-3,00	2,00	0,0635	0,69266
Umur perusahaan	9,00	68	34,7460	15,86635
Pengungkapan limbah	0	0,44	0,0889	0,11847

Sumber: Data yang diolah 2020

Pengujian Hipotesis Dengan Regresi Berganda

Hasil Uji Determinan Pengungkapan Limbah

Variabel	Exp.Sign	Koefisien regresi	thitung	Pvalue
Ukuran Perusahaan	+	0,135	1,271	0,209
Profitabilitas	+	0,198	1,558	0,056
Liputan media	+	0,466	4,594	0,000
Umur perusahaan	+	0,246	2,273	0,027
Konstanta	-	0,103	-1,181	0,242
Number of Obs		63		
Adjusted R2		0,280		
F		10,751		0,000

4. PEMBAHASAN

Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Limbah

Hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan limbah pada industri pertambangan Periode 2016-2018. Liputan6.com 2018, Serang Dua skala perusahaan besar di Tangerang dipergoki Walikota Tangerang Arief R Wismansyah membuang limbah ke Sungai Cisadane. Dua perusahaan tersebut adalah kertas dan olahan kelapa sawit berupa minyak goreng. Beritasatu.com 2019, 15 perusahaan besar hadir memenuhi panggilan Gubernur Jawa Tengah Ganjar memerintahkan para pengusaha yang terindikasi melakukan pencemaran sungai Bengawan Solo untuk menghentikan pembuangan limbah, memberi waktu selama 12 bulan kepada para perusahaan tersebut untuk memperbaiki sistem pengelolaan limbah. Perusahaan besar tersebut tidak melakukan pengelolaan limbah dengan baik sehingga pemerintah melakukan peneguran kepada perusahaan bersangkutan. Dalam hal menjalankan pengelolaan limbah perusahaan besar telah lalai jadi untuk pengungkapan laporan pengelolaan limbah juga tidak akan dilakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gary et al (1995) dan Cookes (1989) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan



lingkungan adalah penelitian.

Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Limbah

Hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan limbah pada industri pertambangan Periode 2016-2018. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi tidak secara signifikan akan mengungkapkan limbah yang lebih luas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Manajemen lebih tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan seperti CSR (Sembiring, 2005). Beberapa aktivitas pengelolaan limbah memerlukan pendanaan oleh perusahaan sehingga profitabilitas digunakan sebagai salah satu sumber pendanaannya. Dalam kondisi demikian manajemen nampaknya akan memanfaatkan profitabilitas perusahaan sebagai daya tarik yang lebih baik dibanding pengungkapan lingkungan.

Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian Reverte (2008) dan Branco dan Rodriguez (2008) dimana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Peneliti di Indonesia yang mendukung penelitian ini adalah Trisnawati (2014), Komalasari (2014), Sriayu dan Mimba (2013) yang menyatakan bahwa profitability tidak memiliki pengaruh terhadap CSR.

Liputan Media Terhadap Pengungkapan Limbah

Hasil penelitian ini terhadap pengaruh positif liputan media terhadap pengungkapan limbah. Pengungkapan media sebagai faktor untuk mengukur keprihatinan masyarakat atau tekanan publik dalam menjelaskan pengungkapan sosial perusahaan, Deegan et al., (Pratiwi dan Chariri, 2013). Perusahaan dapat menanggapi insiden yang mengancam legitimasi dengan menggunakan berbagai penelitian akuntansi melalui pelaporan media. Perhatian media dan penuntutan publik dapat dianggap sebagai proxy untuk tekanan publik. Sementara tekanan publik mempengaruhi perilaku pengungkapan perusahaan dan apa yang disampaikan media merupakan bentuk tekanan publik atau keprihatinan masyarakat. Faktor lain yang sering dianggap sebagai tekanan publik adalah tuntutan lingkungan yang diajukan oleh negara yaitu pemerintah atau LSM terhadap perusahaan-perusahaan. Pengungkapan dalam website merupakan wujud integritas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan stakeholder untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas sosialnya. Penelitian Rupley et al. (2012), Bansal and Clelland (2004), Deegan, et al. (2002), reverte (2008) menunjukkan hasil ada hubungan liputan media tentang lingkungan terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.

Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Limbah

Hasil penelitian ini umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan limbah pada industri pertambangan Periode 2016-2018. Lama perusahaan beroperasi lebih lama cenderung memiliki kekuatan dalam hal legitimasi dengan lingkungan sekitar perusahaan bertahan dan dapat meraih simpati stakeholder memberi informasi yang dibutuhkan masyarakat. Perusahaan yang berumur lama akan semakin mendapat reputasi di mata masyarakat. Usia perusahaan dapat menjadi faktor penting dalam menentukan pengungkapan CSR. Alsaeed (2006) menguji untuk pertama kalinya variabel umur perusahaan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh pada tingkat pengungkapan. Dasar pemikiran untuk memilih variabel ini didasarkan pada kenyataan bahwa perusahaan yang lebih tua telah memperluas prosedur pelaporan keuangan mereka. Hasil penelitian Chunfang (2009), Alsaeed (2006), Hossain dan Hammami (2009), Khan et al. (2013) menemukan bahwa ada pengaruh antara umur perusahaan



terhadap pengungkapan lingkungan, perusahaan tua cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan muda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan limbah. Liputan media dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap pengungkapan limbah.

Saran

a. Bagi perusahaan

Masih terdapat banyak perusahaan dengan tingkat pengungkapan limbah yang rendah bahkan sama sekali tidak mengungkapkan, dengan demikian peneliti menyarankan bagi perusahaan agar dapat mengungkapkan kegiatan limbahnya.

b. Bagi pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak kementerian lingkungan hidup yang menangani masalah limbah, bahwa setiap perusahaan yang menghasilkan limbah B3 sudah seharusnya melakukan pelaporan pengelolaan limbah yang sudah disepakati bersama antara kementerian lingkungan hidup dengan pihak perusahaan, pelaporan kepada kementerian lingkungan hidup tersebut dilakukan secara berkala, pertanyaanya kenapa perusahaan tidak melakukan pelaporan ke dalam laporan tahunan, apakah karena pelaporan masih bersifat sukarela. Maka dari itu pemerintah dapat mengambil kebijakan untuk mewajibkan laporan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh proses produksi ke dalam laporan tahunan perusahaan. Pelaporan ke dalam laporan tahunan dimaksudkan agar public dapat juga memantau apa saja yang sudah dilakukan perusahaan untuk pengelolaan limbah perusahaan dan dipastikan tidak terjadi pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adams, C. A. (2002). Internal organisational factors influencing corporate social and ethical reporting: Beyond current theorising. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15 (2):223-250
- [2] Ainun Na'im, & Fuad Rakhman. (2000). Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 15, BPFE UGM, Yogyakarta.
- [3] Ali, M.A. Mohd,& R. Atan. (2013). The Relationship Between Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: A Case of High Malaysian Sustainability Companies and Global Sustainability Companies. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 3. Issue 1. 39-48
- [4] Alsaeed, K. (2006), "The association between firm-specific characteristics and disclosure: the case of Saudi Arabia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 5, pp. 476-496.
- [5] Dita Rohman (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR di dalam Laporan Sustainability studi empiris pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2010-2013. *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 5 no 2 tahun 2015



- [6] Haryanti Hasanah, & Astrid Rudyanto (2003) Determinan Pengungkapan CSR perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equity* Vol. 22. No.2. 2019
- [7] Belkaoui, A., & Karpik, P. G. (1989). Determinants of The Corporate Decision To Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 36-51.
- [8] Bebbington, J., C. Larrinaga, & J. M. Moneva. (2008). Corporate social reporting and reputation risk management. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 2. 337-361.
- [9] Branco, Manuel Castelo, & Rodrigues Lucia Lima. (2008). Faktors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies. *Journal of Business Ethics* 83. 685-701
- [10] Brown, P. (2011). International Financial Reporting Standards: What are the benefits?. *Accounting and Business Research*, vol. 41.269-285
- [11] Cheng, & Courtenay (2006). Board composition, regulatory regime and voluntary disclosure. *The International Journal of Accounting*, 41(3), 262-289.
- [12] Cho, C. H., & Patten, D. M. (2007). The role of environmental disclosures as tools of legitimacy: a research note. *Accounting, Organizations and Society*. 32. 639-647.
- [13] Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: an empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33 (4/5), 303-327.
- [14] Cormier, D., & Magnan, M. (2003). Environmental reporting management: A continental european perspective. *Journal of Accounting and Public Policy*, 22(1), 43-62
- [15] Cowen, S.S., Ferreri, L.B., & Parker, L.D. (1987). The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency-Based Analysis. *Accounting, Organizations and Society*. 12. 111-122.
- [16] Craig Deegan. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15. no. 3: 282-311.
- [17] Deegan, C., Rankin. M., & Tobin, J. (2002), An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosure BHP from 1983-1997 a Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability*. Vol. 15, No. 3. 312-343.
- [18] Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975), Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour. *Pacific Sociological Review*. Vol. 18 (1). 122-136.
- [19] Freedman, Martin, & Bikki Jaggi. (1988). An Analysis of The Association between Pollution Disclosure and Economic Performance. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 1, No. 2, 43-58.
- [20] Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S., (1988), Corporate Social Reporting: Emerging Trends in Accountability and the Social Contract. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 1 (1): pp 6-20.
- [21] Gray, R.H., Owen, D., & Adam. C., (1996), *Accounting and Accountability*. Hemel Hempstead: Prentics Hall
- [22] Hackston, David, & Markus J. Milne. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1: 77-108.
- [23] Haniffa, R.M., & T.E. Cooke. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 24: 391-430.
- [24] Hossain, M., K. Islam, & J. Andrew. (2006). Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries; Evidence from Bangladesh. Faculty of commerce



- papers. University of Wollongong.
- [25] Hossain, M., & Hammami, H. (2009). Voluntary disclosure in the annual reports of an emerging country: The case of Qatar. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 25, 255–265
- [26] Huafang, Xiao, & Jianguo, Yuan, (2007). Ownership Structure, Board Composition and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Listed Companies in China. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 22 No. 6.
- [27] Khan, A., Mohammad Badrul Muttakin, & Javed Siddiqui. (2013). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *The Journal of Business Ethics*. 114: 207–223.
- [28] Khan, Arifur, Mohammad Badrul Muttakin, & Javed Shidiqui. (2012). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *Springer Science Business Media* <http://www.springerlink.com>
- [29] Kumalasari, G. W. (2016). Konsep Tanggung Jawab Mutlak Pelaku Usaha Dalam Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Berdasarkan Perspektif Hukum Perdata. *Prosiding Seminar Nasional: Tanggung Jawab Pelaku Bisnis Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- [30] Komalasari, Dessy, & Anna, Yane Devi. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi Institut Manajemen Telkom*
- [31] Lovink, Kartika Angel, & Etna Nur (2013). Faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. *Journal of Accounting UNIDIP Volume 2, Nomor 2*
- [32] O'Donovan, G., (2002), Environmental Disclosures in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 15, No. 3, pp 344-371
- [33] Oktariani, Ni Wayan, & Sri Harta Mimba Ni Putu. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3:402-418
- [34] Oktoriani, Wulantika. (2013). “Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *Wahana*, vol 8, hal 100-117.
- [35] Magness, Vanessa. (2006). Strategic Posture, Financial Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 19, No. 4, 540-563.
- [36] Milne, M. J., & Patten, D. M. (2002). Securing organizational legitimacy. an experimental decision case examining the impact of environmental disclosures. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 15 (3), 372-405.
- [37] Patten, D. M. (1992). Intra-industry environmental disclosures in response to the Alaskan oil spill: a note on legitimacy theory. *Accounting, Organizations and Society*. 17 (5), 471-475.
- [38] Potter, W. J. (2012). *Media Effect*. USA. SAGE Publications Inc.
- [39] Rankin, M (1996). *Corporate Reporting The Green Gap*, Institute of Chartered Accountants in Australia, Sydney.
- [40] Rankin, Michaela, Carolyn Windsor, & Dina Wahyuni. (2011). *An Investigation of*



- Voluntary Corporate Greenhouse Gas Emissions Reporting in a Market Governance System Australian Evidence. Available at www.emeraldinsight.com/0951-3574.htm
- [41] Reverte, C. (2008). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics* 88:351–366
- [42] Reverte, C. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*. 88. : 351-366
- [43] Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin., & Hasnah Haron, (2009). The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies. *Social Responsibility Journal*, Vol. 5, No. 2, Hal. 212-226.
- [44] Sembiring, Eddy Rismanda. (2003). Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 6, Surabaya. 16-17 Oktober 2003.
- [45] Suhardjanto, D., Tower G., & Brown, AM. (2007), Generating A Uniquely Indonesian Environmental Reporting Disclosure Index Using Press Coverage as An Important Proxy of Stakeholder Demand. Paper Submission to Asian Academic Accounting Association Annual Conference Yogyakarta. Indonesia.
- [46] Soliman, M.M., M. E. Din, & A. Sakr. (2012). Ownership structure and corporate social responsibility (CSR) : An empirical study of the listed companies in Egypt 2012. *The International Journal of Social Science*. Vol. 5 No. 1.
- [47] Tanimoto, Kanji, & Kenji Suzuki. (2008). Corporate Social Responsibility In Japan : Analyzing The Participating Companies In Global Reporting Initiative. Working Paper 208.
- [48] Trotman, K., & Bradley. G.W. (1981). Association Between Social Responsibility Disclosure and Characteristic Of Companies. *Accounting, Organisations and Society*. 6. 355-362.
- [49] Trisnawati. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. Seminar Nasional Dan Call For Paper FEB UMS.
- [50] Ullmann, A. A. (1985). Data in search of a theory: A critical examination of the relationships among social performance, social disclosure, and economic performance of U.S. firms. *Academy of Management Review*. 10(3), 540–557.
- [51] Wallace, R.S. Olusegun, Kamal Naser, & Aracelu Mora. (1994). The Relation Between the Comprehensives of Corporate Annual Report and Firm Characteristics in Spain. *Accounting and Business Research* 25 (Winter): 41- 53